



BAB III METODOLOGI PENYUSUNAN ASIA

Analisis situasi yang berbasis pada hak melihat kepada pemenuhan hak ibu dan anak pada setiap tahapan kehidupan. Tujuan utamanya berpusat pada perbaikan situasi ibu dan anak dengan menggunakan informasi yang menggambarkan situasi nyata dan menganalisis permasalahan secara jelas, serta mengarahkan kepada prioritas dan sasaran kegiatan.

3.1 Tinjauan atau Penilaian Situasi



Melakukan penilaian situasi dengan baik dan akurat, digunakan metode partisipatif dan bersifat lintas sektor. Melakukan pertemuan yang dihadiri oleh perwakilan dan jajaran pemerintah yakni; Bappeda sebagai koodinator, Disdikpora (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga), Dinsosnakertrans (Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB (BPPKB). Selain itu, dihadiri pula oleh pemangku kepentingan, diantaranya; LSM, Perwakilan Kelompok Ibu dan Anak, Tokoh Masyarakat, serta dari Kalangan Akademisi. Pada pertemuan ini, semua pihak telah mengemukakan perspektif masing-masing dengan mengacu pada situasi ibu dan anak.

Penilaian situasi perlu dilakukan sebagai dasar analisis dan pengembangan program selanjutnya, penilaian situasi mencakup tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Merumuskan permasalahan berdasarkan data yang dimiliki

Penilaian situasi dilakukan oleh SKPD terkait Ibu dan Anak yaitu masing-masing SKPD (Tim KHPPIA dan ASIA) beserta tim lainnya yakni berasal dari Perguruan Tinggi Universitas Asyriah Mandar serta beberapa LSM lokal (LPSP, YASMIB, LK2BS) dan Media Lokal yang dikoordinir oleh Bappeda Kabupaten Polewali Mandar merumuskan permasalahan terkait ibu dan anak berdasarkan data survey MDGs Kecamatan 2007, Sektoral MDGs 2007-2009, PDKBM MDGs serta data-data Profil terkait SKPD ibu dan anak, dilakukan pada minggu kedua bulan Pebruari 2010.

2. Menggambarkan besarnya permasalahan

SKPD menggambarkan besarnya permasalahan terkait data Ibu dan Anak dengan menggunakan metode prioritas permasalahan (Perengkingan) ini dilakukan pada minggu ketiga bulan Pebruari tahun 2010.

3. Memilih indikator yang akan digunakan untuk mewakili permasalahan dan pemantauan ke depan.

Penentuan indikator, ini membantu mengidentifikasi isu-isu yang digunakan dalam pencapaian upaya pemecahan masalah melalui proses pemantauan dan evaluasi. Pada tahap ini, pemilihan indikator berdasarkan data dan permasalahan yang ada, sehingga ditetapkan beberapa indikator terkait situasi ibu dan anak yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program, dan kegiatan ibu dan anak ini dilakukan pada minggu ketiga bulan Pebruari tahun 2010.

Tim ASIA Kabupaten Polewali Mandar ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Polewali Mandar No.62 tahun 2010 tanggal 16 Pebruari 2010, sebelum melakukan analisis situasi ibu dan anak ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu;

- Identifikasi kegiatan terkait situasi ibu dan anak pada tingkat desa dan tingkat kecamatan pada bulan Januari dan Pebruari 2010.
- Memfasilitasi sekaligus melakukan pengawalan program dan kegiatan yang terkait situasi ibu dan anak pada proses pelaksanaan Musrenbang Desa sampai dengan Musrenbang Kabupaten pada bulan Pebruari dan Maret 2010
- Mengidentifikasi program dan kegiatan yang terkait situasi ibu dan anak pada pelaksanaan Forum SKPD minggu pertama Maret 2010
- Tim ASIA kabupaten mengawal usulan program dan kegiatan yang terkait ibu dan anak pada Musrenbang kabupaten, ini dilakukan pada bulan Maret 2010.



3.2 Telaahan atau Analisis

3.2.1 Analisis Kausalitas



Setelah pemilihan indikator dihasilkan, Bappeda selaku koordinator mengarahkan SKPD yang terkait Ibu dan Anak melakukan analisis kausalitas yaitu membantu memahami permasalahan akan hak-hak yang tidak terpenuhi dengan mengidentifikasi penyebab langsung, penyebab tidak langsung, dan akar penyebab. Dengan menggunakan cara analisis pohon masalah. Kegiatan ini dilakukan minggu ketiga sampai keempat Maret tahun 2010.

3.2.2 Analisis Pola Peran



Analisis pola peran dilakukan setelah analisis kausalitas dihasilkan. Analisis pola peran membantu memahami identifikasi pemegang hak dan pemegang tugas, dan melihat hubungan antara kedua pihak itu. Masing-masing pemegang tugas memiliki peran yang berbeda dalam hal menghormati, melindungi dan memenuhi hak ibu dan anak. Analisis pola peran dilakukan oleh seluruh Tim ASIA dan beberapa SKPD terkait ASIA pada minggu ketiga sampai keempat Maret tahun 2010.

3.2.3 Analisis Kesenjangan Kapasitas



Analisis kesenjangan Kapasitas dilakukan setelah analisis pola peran dihasilkan. Masing-masing pemegang tugas diidentifikasi dengan 4 kriteria kapasitas, yaitu otoritas, tanggung jawab, sumber daya, dan komunikasi-institusionalnya. Dengan mendiskusikan 4 kriteria tersebut dihasilkan profil kapasitas ideal yang seharusnya diemban oleh masing-masing *Claim-Holders*. Selanjutnya analisis kesenjangan kapasitas dilakukan hal yang sama dalam analisis aksi kunci. Analisis kesenjangan kapasitas dilaksanakan pada minggu ketiga sampai keempat Maret tahun 2010.



3.3 Tindakan atau Aksi Kunci



Setelah analisis kesenjangan kapasitas dihasilkan, kemudian dilakukan tindakan atau aksi kunci untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Tindakan atau aksi kunci terdiri atas:

- **Identifikasi aksi-aksi utama**

Identifikasi aksi-aksi utama dilakukan untuk merumuskan aksi kunci yang realistis dan strategis, menetapkan pemahaman mengenai tujuan kritis yang didefinisikan berdasarkan pendekatan berlandaskan hak. Identifikasi aksi-utama dalam merumuskan aksi kunci dilaksanakan pada minggu pertama April 2010

- **Identifikasi dan analisis potensi kemitraan**



Identifikasi dan analisis potensi kemitraan dilaksanakan setelah identifikasi aksi-aksi utama yakni pelaksanaannya tepat pada minggu pertama April 2010. Adapun langkah pengembangan kemitraan meliputi antara lain:

1. Identifikasi pemangku kepentingan
2. Melakukan pemetaan pemangku kepentingan
3. Mengidentifikasi strategi untuk mengembangkan kemitraan

- **Rancangan Program**



Langkah-langkah dan rancangan program yaitu menganalisis pohon masalah, membuat hirarki hasil dan model logis, membuat kerangka kerja logis (*logframe*), membuat kerangka pemantauan dan evaluasi, membuat rencana pemantauan dan evaluasi.

Rancangan program ini pada minggu kedua April 2010.

Proses penyusunan ASIA tahun 2010 telah melibatkan Tim Fasilitator Daerah (FASDA) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Barat No.

297 tahun 2010 pada tanggal 26 Mei 2010 dengan susunan tim terdiri dari dua orang dari unsur SKPD Provinsi Sulaewsi Barat, satu orang dari unsur Perguruan Tinggi yakni Ketua Pusat Studi Wanita (PSW) Universitas Muslim Indonesia (UMI) Maksassar, satu orang Bappeda kabupaten Polewali Mandar, dan satu orang dari LSM YASMIB. Tim ASIA Kabupaten Polewali Mandar melakukan penyempurnaan penyusunan laporan ASIA dengan Tim FASDA sebanyak dua kali yakni pada tanggal 26 – 27 Mei 2010 dan pada 10-11 Juni 2010.